

ANALISIS NILAI-NILAI KARAKTER SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 2 ALASA TALUMUZOI TAHUN PELAJARAN 2023/2024

By Yardin Hulu

2

**ANALISIS NILAI-NILAI KARAKTER SISWA KELAS X
DI SMA NEGERI 2 ALASA TALUMUZOI
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI



Oleh

**YARDIN HULU
NIM. 192111041**

16

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NIAS
2024**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter merupakan proses untuk menuntun siswa menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam hati, raga, pikir, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, orang lain, lingkungan maupun bangsa sehingga menjadi pribadi yang lebih baik (Rachmadyanti, 2017).

Pendidikan karakter merupakan bentuk penanaman nilai-nilai karakter kepada seluruh warga di sekolah dengan meliputi bagian pengetahuan, kesadaran, atau kemauan dan tindakan yakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Karakter merupakan nilai-nilai yang terpatri dalam diri kita melalui pendidikan, pola asuh, pengalaman, percobaan, pengorbanan, dan pengaruh lingkungan menjadi nilai intrinsik yang melandasi sikap dan perilaku kita. Karakter bisa dibentuk dan diupayakan sehingga pendidikan karakter menjadi bermakna untuk membawa manusia dapat berkarakter yang baik (Witarsa, 2021). Karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Karakter adalah kepribadian yang tampak dapat dilihat dan diukur ada di dalam diri masing-masing individu yang menjadi ciri khas kemudian membentuk sikap yang terlihat mencolok dari pribadi tersebut (Hamid, dkk., 2018). Sesuai beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan kepribadian yang melekat pada diri seseorang sebagai landasan dalam berpikir, bersikap, dan bertindak.

Pendidikan karakter merupakan bentuk penanaman nilai-nilai karakter kepada seluruh warga di sekolah dengan meliputi bagian pengetahuan, kesadaran, atau kemauan dan tindakan yakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara

pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Penempatan pendidikan nilai dan sikap karakter masyarakat Indonesia sudah sejak lama dikemukakan dalam ranah pendidikan. Hanya saja pada tataran realisasinya terkesampingkan oleh penilaian positif yang bersifat pragmatis sehingga penilaian sikap yang berorientasi pada nilai karakter disampingkan. Sehingga dimensi lain seperti aspek kemampuan kognitif, nilai dan sikap, berkomunikasi, hidup berdampingan, kebiasaan belajar bersama, cinta tanah air, kebebasan hidup sehat dan lain sebagainya dianggap tidak begitu penting. Beberapa hal yang mendasar atau seperti halnya ketika mengajar suatu konsep, teori, prosedur ataupun fakta seperti dalam mata pelajaran. Mata pelajaran digunakan sebagai bahan atau media untuk mengembangkan nilai-nilai karakter. Oleh karena itu, guru tidak perlu mengubah pokok bahasan yang sudah ada, tetapi menggunakan pokok bahasan itu untuk mengembangkan nilai-nilai karakter.

Nilai-nilai karakter juga ditumbuhkan lewat kebiasaan kehidupan keseharian di sekolah, karena lingkungan sekolah merupakan kunci dari keberhasilan dalam mengembangkan nilai karakter. Nilai-nilai yang ditanamkan berupa sikap dan tingkah laku tersebut diberikan secara terus menerus sehingga membentuk sebuah kebiasaan. Kebiasaan tersebut akan menjadi karakter khusus bagi individu atau kelompok. Nilai tidak diajarkan tapi dikembangkan, artinya materi nilai karakter bukanlah bahan ajar biasa. Nilai-nilai itu tidak dijadikan pokok bahasan yang dikemukakan karakter anak dalam nilai-nilai karakter seperti perbuatan dan sikap yang anak lakukan. Guru memiliki peranan penting dalam mengembangkan pendidikan karakter karena guru merupakan agen perubahan dan memiliki peran sentral dalam aktifitas pembelajaran maupun layanan. Guru bimbingan dan konseling harus berkomitmen untuk mengembangkan karakter siswa berdasarkan nilai-nilai karakter serta mampu mendefinisikan dalam bentuk perilaku yang dapat diamati dalam kehidupan sekolah sehari-hari (Rachmadyanti, 2017).

Salah satu program inisiatif Menteri Pendidikan dan Kebudayaan oleh Bapak Nadiem Makarim adalah merdeka belajar yang ingin diciptakan suasana belajar bahagia. Tujuan merdeka belajar adalah agar guru, siswa dan orang tua memiliki suasana yang menyenangkan. Merdeka belajar berarti proses pendidikan

harus menciptakan suasana yang menyenangkan. Bahagia untuk siswa, bahagia untuk guru, bahagia untuk orang tua dan bahagia untuk semua orang (Soleh, 2020). Nilai-nilai yang dimaksud adalah perilaku yang baik, yang membedakan dari (tabiat) yang dimaknai perilaku yang buruk. Nilai-nilai karakter pada anak sangatlah penting untuk meningkatkan dan menentukan sikap perbuatan dan perkataan yang lebih baik lagi.

⁵ Berdasarkan hasil observasi (studi pendahuluan) yang peneliti temukan di SMA Negeri 2 Alasa Talumuzoi bahwa beberapa dari siswa masih kurang mencerminkan nilai karakter yang baik. ³³ Hal ini dapat diketahui dari pelanggaran yang dilakukan oleh siswa yaitu terdapat yang merokok ketika di sekolah atau pada saat pulang sekolah, dan mengajak beberapa siswa lainnya untuk merokok. Selain itu, ada siswa yang melakukan perkelahian antara kelas karena adanya masalah pribadi antara siswa sehingga mengajak dan melibatkan teman kelasnya untuk ikut tawuran, sehingga mereka melakukan pengeroyokan kepada siswa. Perilaku siswa tersebut bersifat menyimpang dan tidak sesuai dengan aturan sekolah karena ³⁸ tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter yang seharusnya dimiliki oleh siswa. Nilai-nilai karakter siswa seharusnya tidak melanggar aturan ⁷ dan tidak melanggar nilai dan norma yang berlaku ² di sekolah. Sesuai dengan uraian di atas, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Analisis Nilai-Nilai Karakter Siswa Kelas X di SMA Negeri 2 Alasa Talumuzoi Tahun Pelajaran 2023/2024”**.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan salah satu asumsi tentang gejala dalam penelitian kualitatif adalah gejala dari suatu objek itu bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan), sehingga penelitian kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang dieliti yang meliputi aspek tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis. Sehingga dapat dikatakan bahwa fokus penelitian merupakan suatu rangkaian bentuk susunan permasalahan yang dijelaskan sebagai pokok pembahasan di dalam suatu topik penelitian. Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, yang menjadi fokus penelitiannya

adalah: “Menganalisis Nilai-Nilai Karakter Siswa Kelas X di SMA Negeri 2 Alasa Talumuzoi Tahun Pelajaran 2023/2024”.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah kalimat yang berbentuk pertanyaan yang jelas dan mudah mendefinisikan variabel apa yang ada dalam penelitian. Beranjak dari pandangan tersebut, bahwa rumusan masalah adalah langkah awal dalam sebuah penelitian yang bertujuan untuk merumuskan masalah yang akan dipecahkan melalui penelitian tersebut. Rumusan masalah ini berperan penting dalam menentukan arah penelitian, mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti, serta memberikan batasan-batasan pada penelitian yang akan dilakukan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- a. Bagaimana penerapan nilai-nilai karakter di SMA Negeri 2 Alasa Talumuzoi?
- b. Bagaimana nilai karakter kejujuran, toleransi, kedisiplinan, dan tanggungjawab di SMA Negeri 2 Alasa Talumuzoi?
- c. Bagaimana upaya pembentukan nilai-nilai karakter di SMA Negeri 2 Alasa Talumuzoi?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu:

- a. Mengetahui penerapan nilai-nilai karakter di SMA Negeri 2 Alasa Talumuzoi?
- b. Mengetahui nilai karakter kejujuran, toleransi, kedisiplinan, dan tanggungjawab di SMA Negeri 2 Alasa Talumuzoi?
- c. Mengetahui upaya pembentukan nilai-nilai karakter di SMA Negeri 2 Alasa Talumuzoi?

1.5 Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan hasil penelitian merupakan manfaat yang ingin dicapai setelah dilaksanakan penelitian. Adapun yang menjadi kegunaan penelitian ini adalah :

a. Secara Teoritis

Untuk memberikan informasi dan gambaran bagi semua pihak yang ingin mengetahui nilai-nilai karakter siswa di SMA Negeri 2 Alasa Talumuzoi, yang merupakan sebagai bahan referensi dan acuan bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji masalah dengan objek penelitian yang berbeda.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi Guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan maukan dan bahan pertimbangan dalam analisis nilai-nilai karakter siswa di lingkungan SMA Negeri 2 Alasa Talumuzoi.
- 2) Bagi Sekolah, dapat mengetahui pentingnya nilai-nilai karakter siswa di lingkungan SMA Negeri 2 Alasa Talumuzoi.
- 3) Bagi Peneliti, untuk memperoleh pengalaman langsung dalam melakukan penelitian dan dalam menganalisis nilai-nilai karakter siswa di SMA Negeri 2 Alasa Talumuzoi.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Belajar

Belajar merupakan proses setiap orang melakukan perubahan yang relatif permanen dalam perilaku sebagai hasil dari pengalaman serta latihan yang dilakukan secara terus-menerus. Disisi yang lain belajar dapat dipandang sebagai sebuah rangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman interaksinya dengan lingkungan yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Aprida dan Muhammad (2018) mengemukakan bahwa “belajar dimaknai sebagai perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan perilaku terhadap hasil belajar bersifat *continiu*, fungsional, positif, aktif, dan terarah. Proses perubahan tingkah laku dapat terjadi dalam berbagai kondisi berdasarkan penjelasan para ahli pendidikan dan psikologi”.

Menurut pendapat Trianto dalam Putri dan Adeng (2018) mengemukakan “belajar hakikatnya adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar yang dimaksud seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, keterampilan dan kemampuan, serta perubahan aspek-aspek yang lain”. Zulyadaini (2019) menyatakan bahwa “belajar adalah tingkah laku seseorang yang ditimbulkan dari pengalaman dan latihan dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyebabkan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu”.

Setiap individu yang ingin belajar pasti membutuhkan suatu proses dan usaha untuk melakukannya, sehingga dengan belajar diperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dengan lingkungannya. Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain kemampuan. Berdasarkan beberapa pengertian belajar di atas dapat

disimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan atau suatu proses perubahan tingkah laku maupun pengetahuan akibat dari interaksi terhadap lingkungan yang menyebabkan individu dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mampu melakukan sesuatu menjadi mampu.

2.1.2 Pengertian Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah sebuah rangkaian kegiatan belajar antara peserta didik dan pendidik sebagai mediator belajar, yang dilakukan secara terencana dan terstruktur. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Menurut Sudjana, (2019) Pembelajaran juga dapat diartikan dengan proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreatifitas pengajar. Pembelajar yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Sehingga pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. (Djamaluddin & Wardana, 2019). Septi Budi Sartika, dkk,(2022) mengemukakan :

pembelajaran merupakan segala cara kegiatan proses pembelajaran dimana kemungkinan pengajar mampu mendidik serta peserta didik bisa mendapatkan materi plajaran yang diberikan oleh guru secara berurutan sertra saling memberikan dampak dalam kegiatan belajar mengajar dalam meraih tujuan yang diharapkan terhadap lingkungan belajar dan hasil yang melandasi pada perubahan yang mengarah ke hal yang bersifat positif.

Selanjutnya Menurut Asis (2019) menyatakan “Pembelajaran dapat dimaknai sebagai proses penambahan pengetahuan dan wawasan melalui rangkaian aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya, sehingga terjadi perubahan yang sifatnya positif, dan pada akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru.

Pembelajaran membutuhkan hubungan dialogis yang sungguh-sungguh antara guru dan peserta didik, dimana penekanannya adalah pada proses pembelajaran oleh peserta didik (student of learning), dan bukan pengajaran oleh guru (teacher of teaching) (Akhiruddin et al.,2020). Konsep seperti ini membawa konsekuensi kepada fokus pembelajaran yang lebih ditekankan pada keaktifan peserta didik sehingga proses yang terjadi dapat menjelaskan sejauh mana tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh peserta didik. Keaktifan peserta didik ini tidak hanya dituntut secara fisik saja, tetapi juga dari segi kejiwaan. Apabila hanya fisik peserta didik saja yang aktif, tetapi pikiran dan mentalnya kurang aktif, maka kemungkinan besar tujuan pembelajaran tidak tercapai. Ini sama halnya dengan peserta didik tidak belajar, karena peserta didik tidak merasakan perubahan di dalam dirinya. Fathurrohman dkk dalam (Akhiruddin et al.,2020).

Dari defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses penambahan pengetahuan dan wawasan melalui berbagai aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang, melalui interaksi antara tenaga pendidik dengan peserta didik yang dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan media-media pembelajaran yang mampu menunjang dan mengakibatkan ada nya perubahan dalam diri peserta didik yang bersifat positif, baik dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

b. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Dalam Pembelajaran

Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi proses pembelajaran, diantaranya adalah faktor guru, siswa, sarana dan prasarana serta faktor lingkungan, hal tersebut sesuai pendapat Sanjaya dalam Junaedi (2019) yang akan diuraikan dengan sebagai berikut.

1) Faktor Guru

Guru dalam proses pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Peran guru, apalagi untuk siswa pada usia pendidikan dasar tak mungkin tergantikan oleh perangkat lain, sebab siswa adalah organisme yang sedang berkembang yang memerlukan bantuan dan bimbingan orang dewasa. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai model bagi siswa yang diajarnya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran (*manager of learning*). Dengan demikian efektifitas proses pembelajaran terletak dipundak guru atau dengan kata lain keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas guru.

- 2) Faktor Siswa
Siswa adalah organisme yang unik. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, dan tiap anak memiliki tempo perkembangan yang tidak selalu sama. Proses pembelajaran dipengaruhi oleh perkembangan anak yang tidak sama itu. Dengan demikian tiap anak memiliki kemampuan yang berbeda yang dapat dikelompokkan pada siswa berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Siswa yang termasuk berkemampuan tinggi biasanya ditunjukkan oleh motivasi yang tinggi dalam belajar, perhatian dan keseriusan dalam mengikuti pelajaran, dan sebaliknya bagi siswa dengan kemampuan yang rendah. Perbedaan semacam itu menuntut perlakuan yang berbeda pula dalam proses pembelajaran.
- 3) Faktor Sarana dan Prasarana
Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah, dan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil. Kelengkapan sarana prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran.
- 4) Faktor Lingkungan
Proses pembelajaran yang tidak memperhatikan lingkungan, bukan hanya menjauhkan peserta didik dari sadar lingkungan, juga tidak akan membuahkan hasil belajar yang maksimal. Dari lingkungan ada 2 faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran yaitu:
 - a) Organisasi kelas didalamnya meliputi jumlah siswa dalam satu kelas, jumlah yang terlalu besar akan kurang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.
 - b) Iklim sosial psikologis adalah keharmonisan hubungan antara orang yang terlibat dalam proses pembelajaran (internal ataupun eksternal). Sekolah yang memiliki hubungan internal baik dapat ditunjukkan dari kerjasama antar guru, saling menghargai yang berdampak pada terciptanya iklim belajar yang mampu memotivasi belajar siswa. Hubungan baik eksternal akan menambah kelancaran program-program sekolah, sehingga upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran akan mendapat dukungan dari pihak lain.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Pembelajaran efektif adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan.

2.1.3 Pembelajaran IPA

a. Pengertian pembelajaran IPA

IPA atau sains merupakan suatu proses yang menghasilkan pengetahuan. Proses tersebut bergantung pada proses observasi yang cermat terhadap fenomena dan pada teori-teori temuan untuk memaknai hasil observasi tersebut. Perubahan pengetahuan terjadi karena hasil observasi baru yang mungkin menentang teori sebelumnya. Menurut Trianto (2014), IPA merupakan ilmu pengetahuan yang

mempelajari gejala-gejala atas dasar sikap ilmiah dan hasilnya terwujud sebagai produk ilmiah yang tersusun atas tiga 12 komponen terpenting berupa konsep, prinsip dan teori.

Menurut Djumhana (2017) Ilmu Pengetahuan Alam merupakan suatu cara atau metode untuk mengamati alam secara analisis, lengkap, cermat, serta menghubungkan antara satu fenomena dengan fenomena lainnya, sehingga membentuk perspektif baru tentang obyek yang diamati. Beberapa para ahli juga berpendapat bahwa pembelajaran IPA yaitu :

1. Menurut Abdullah Aly (2008) menjelaskan bahwa IPA adalah suatu pengetahuan teoritis yang diperoleh/disusun dengan cara yang khas/khusus, yaitu melakukan observasi eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori, eksperimentasi, observasi dan demikian seterusnya kait-mengkait antara cara yang satu dengan yang lain.
2. Menurut Wandy (2009). IPA merupakan kumpulan pengetahuan melalui proses penemuan yang secara sistematis tentang alam, pengetahuan diperoleh melalui observasi eksperimen, dan penyimpulan teori.

Menurut Usman Samatowa (2017) mendefinisikan ilmu pengetahuan alam merupakan terjemahan katakata dalam bahasa inggris yaitu natural science, artinya IPA. Berhubungan dengan alam atau bersangkutan paut dengan alam, science artinya ilmu pengetahuan. Jadi IPA atau science itu pengertiannya dapat disebut sebagai ilmu tentang alam. Ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam ini. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) adalah suatu pengetahuan teoritis yang diperoleh atau disusun dengan cara yang khas atau khusus, yaitu melakukan observasi eksperimentasi, penyusunan teori, penyimpulan, eksperimentasi, observasi dan demikian seterusnya kait-mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain.

b. Tujuan Pembelajaran IPA

Secara khusus tujuan pembelajaran ilmu pengetahuan alam yaitu untuk memngembangkan pengetahuan peserta didik dan meningkatkan rasa ingin tahu melalui pembelajaran IPA. Tujuan pembelajaran disekolah yaitu mempersiapkan individu untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Muakhirin, 2014) yang menyatakan bahwa tujuan dari pembeljaran IPA adalah siswa dibimbing untuk berpikir kritis, dapat memecahkan masalahnya dan dapat membuat keputusan-keputusan yang dapat meningkatkan kualitas hidupnya menuju masyarakat yang terpelajar secara keilmuan.

Menurut Khaeruddin (2016) mata pelajaran IPA bertujuan antara lain: Membekali peserta didik memiliki kemampuan mengembangkan pengetahuan dan pemahaman

konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan. Sedang ruang lingkup bahan kajian IPA meliputi aspek-aspek berikut : (1) makhluk hidup dan proses kehidupan; (2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya; (3) energi dan perubahannya; (4) bumi dan alam semesta.

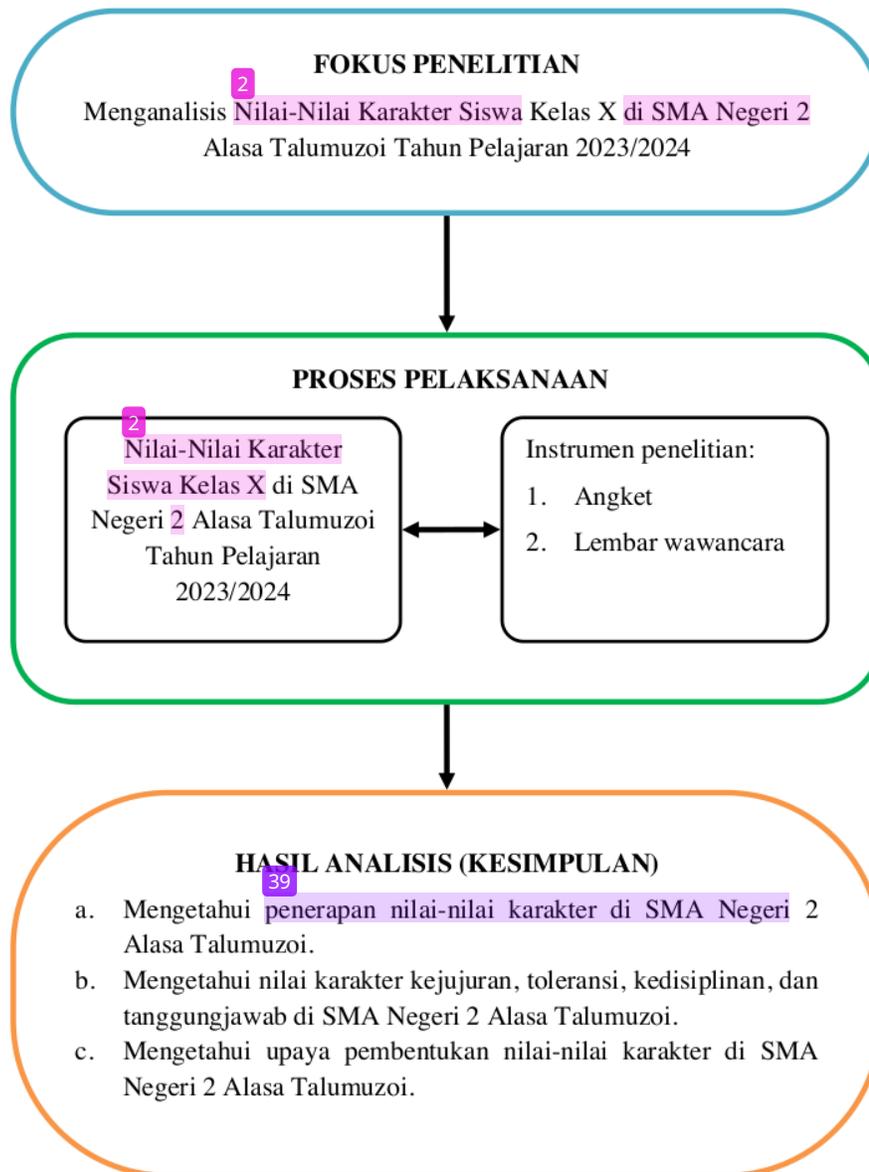
Menurut khatir (2020) tujuan pembelajaran IPA ada beberapa yaitu sebagai berikut:

- a) Mengembangkan rasa ingin tahu dan suatu sikap positif terhadap sains, teknologi dan masyarakat.
- b) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- c) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
- d) Mengembangkan kesadaran tentang peran dan pentingnya sains dalam kehidupan sehari-hari.
- e) Mengalihkan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman ke bidang pengajaran lain.
- f) Ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam. Menghargai berbagai macam bentuk ciptaan Tuhan di alam semesta ini untuk dipelajari

Dapat di simpulkan calon peneliti Tujuan pembelajaran ilmu pengetahuan alam di atas akan tercapai jika guru dapat menciptakan kondisi dan situasi pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk aktif dalam membentuk, menemukan dan mengembangkan pengetahuannya. Siswa dapat membentuk makna dari bahan-bahan pelajaran melalui suatu proses belajar lalu mengkonstruksinya dalam ingatan yang sewaktu-waktu dapat diproses dan dikembangkan.

2.2.6 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam pelaksanaan penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini.



6
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif digunakan untuk mengumpulkan data berupa angka-angka yang dapat diukur secara objektif dengan teknik pengumpulan data menggunakan instrument penelitian yang diberikan kepada peserta didik. Melalui penelitian kualitatif deskriptif ini, penelitian ini akan memberikan gambaran yang jelas mengenai nilai-nilai karakter peserta didik di SMA Negeri 2 Alasa Talumuzoi.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut, sifat, atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lebih lanjut. Variabel dapat diartikan sebagai satu konsep dalam penelitian, konsep ini kemudian menjadi hal yang harus diamati atau diteliti oleh seorang peneliti. Pernyataan tersebut sepemahaman dengan pendapat Purwanto dalam Syamsurizal & Riska (2021) yang menyatakan bahwa “variabel penelitian merupakan objek yang ada di dalam diri subjek, dimana objek penelitian ini dapat berupa orang, benda, transaksi, atau kejadian yang dikumpulkan dari subjek penelitian yang menggambarkan suatu kondisi atau nilai masing masing subjek penelitian”. Jadi dapat disimpulkan dari pernyataan di atas, bahwa variabel dalam penelitian ini tertuju pada objek penelitian yang dijadikan sebagai informan untuk mengetahui nilai-nilai karakter peserta didik di SMA Negeri 2 Alasa Talumuzoi.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas X di SMA Negeri 2 Alasa Talumuzoi pada Tahun Pelajaran 2023/2024. Jumlah siswa kelas X di SMA Negeri 2 Alasa Talumuzoi sebanyak 21 orang.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket, dan wawancara dengan uraian sebagai berikut:

a. Angket

Dalam memperoleh data tentang nilai-nilai karakter peserta didik kelas X di SMA Negeri 2 Alasa Talumuzoi, maka salah satu instrumen penelitian yang digunakan yaitu angket. Penggunaannya pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai karakter peserta didik.

b. Lembar Panduan Wawancara

Metode wawancara berlangsung dengan proses tanya jawab antara dua orang atau lebih secara lisan/tertulis yang bertujuan untuk mendapatkan informasi-informasi atau keterangan-keterangan secara langsung dari responden. Lembar panduan wawancara ini digunakan untuk mengetahui nilai-nilai karakter peserta didik kelas X di SMA Negeri 2 Alasa Talumuzoi.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada pelaksanaan penelitian ini akan menggunakan instrumen penelitian yang telah diuraikan di atas. Adapun langkah-langkah yang hendak dilakukan dalam pengumpulan datanya, yaitu:

- a. Pada awalnya peneliti terlebih dahulu mempersiapkan angket dan lembar panduan wawancara.
- b. Selanjutnya peneliti menguji instrumen penelitian dengan melakukan validasi kepada salah seorang dosen/guru yang telah berpengalaman yang akan disebut sebagai validator, data hasil validasi berguna untuk keperluan validasi logis instrumen penelitian.
- c. Setelah instrumen penelitian dinyatakan layak digunakan, selanjutnya peneliti melaksanakan tindakan penelitian di SMA Negeri 2 Alasa Talumuzoi dalam mengumpulkan informasi tentang nilai-nilai karakter peserta didik kelas X di SMA Negeri 2 Alasa Talumuzoi.
- d. Selanjutnya peneliti membuat kesimpulan tentang nilai-nilai karakter peserta didik kelas X di SMA Negeri 2 Alasa Talumuzoi.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Pengolahan Data Penelitian

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis data Miles dan Hberman. Analisis data model ini memiliki 3 komponen yaitu: “(1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi”. Ketiga komponen utama tersebut harus terdapat dalam penelitian analisis data.

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses pemilihan atau seleksi, pemusatan perhatian atau pemfokusan serta penyederhanaan dari semua jenis informasi yang mendukung data penelitian yang diperoleh dan dicatat selama proses penelitian data di lapangan. Pada dasarnya proses reduksi data merupakan langkah analisis data yang bertujuan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, memperjelas, dan membuat suatu fokus dengan membuang hal-hal yang kurang penting dan menyederhanakan hal-hal yang kurang penting.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi yang memberi kemungkinan adanya kesimpulan dalam penelitian. Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan sejenisnya. Melalui penyajian data ini akan memudahkan peneliti untuk memahami masalah yang terjadi dan merencanakan tindakan selanjutnya sesuai dengan yang sudah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan (*Verifikasi*)

Penarikan kesimpulan merupakan proses terakhir dari langkah-langkah yang dilakukan di atas. Penarikan kesimpulan atau verifikasi diambil dari data yang telah dianalisis dan data yang sudah dicek berdasarkan bukti yang didapatkan di lokasi penelitian. Pada langkah ini peneliti mengambil kesimpulan terkait analisis tentang nilai-nilai karakter peserta didik kelas X di SMA Negeri 2 Alasa Talumuzoi.

3.6.2 Pengolahan Data Angket

Angket digunakan untuk mengetahui nilai-nilai karakter peserta didik kelas X di SMA Negeri 2 Alasa Talumuzoi. Berikut ini indikator nilai-nilai karakter peserta didik.

Tabel 3.1
Indikator Angket Nilai-Nilai Karakter

Nilai Karakter	Aspek Yang Diamati
Religius	Sebelum memulai kegiatan proses pembelajaran maka saya berda
	Ketika saya mendapatkan cobaan dari tuhan, maka saya harus bersabar
	Ketika sesuatu terjadi dalam hidup saya, maka saya menyadari bahwa Tuhan yang mengatur segalanya
	Ketika semua selesai proses pembelajaran maka saya berdoa
	Ketikasaya pergi kemana mana saya tetap berdoa sebelum berangkat
Jujur	Mengungkapkan perasaanya
	Mengakui jika bersalah
	Berbicara sesuai data atau fakta
	Menepati janji
	Tidak menyontek
Toleransi	Menghargai pendapat orang lain
	Menghargai keyakinan orang lain
	Menghargai politik orang lain
	Menghargai budaya orang lain
	Bekerja sama dengan orang lain
Disiplin	Saya mengikuti pelajaran matematika dikelas dengan tertib tanpa mengganggu temn disamping saya
	Saya mengntuk didalam kelas pada saat jam pelajaran matematika
	Ketika diberikan soal latihan oleh guru untuk dikerjakan dikelas, saya langsung mengerjakannya
	Saya senang menyontek pekerjaan teman pada saat ujian.
	Saya tidak pernah terlambat datang keseklah
Kerjakeras	Saya dalam menjalankan ibadah masih karena terpaksa
	Saya selalu merasa bersyukur dengan apa yang saya miliki
	Saya tidk dapat meyelesakan masalah saya sendiri
	Dalam menyelesaikan masalah saya selalu meminta bantuan orang lain
	Saya masih sulit mngendalikan emosi

Nilai Karakter	Aspek Yang Diamati
Kreatif	Tugas dari guru membantu kebiasaan saya belajar
	Saya berusaha mencari berbagai sumber untuk tugas saya
	Saya ragu dapat menyelesaikan tugas saya yang sulit.
	Saya belajar dengan giat kalau ada tugas dari guru
	Ketika saya mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, saya terus mencari jawaban
Mandiri	Saya memiliki keinginan untuk mendapatkan hasil belajar yang baik
	Saya memiliki cita-cita untuk sukses di masa depan
	Saya memiliki hasrat untuk mencapai hasil yang baik dalam belajar untuk membuat orangtua saya bangga
	Saya memiliki keinginan sendiri untuk belajar dengan tekun
	Saya mendengarkan guru dengan baik pada saat menjelaskan materi
Demokratis	Saya diikut sertakan dalam membuat peraturan keluarga, misal larangan menonton tv pada waktu jam belajar
	Saya diikut sertakan dalam membuat peraturan keluarga, seperti pembagian tugas sehari-hari agar tidak mengganggu waktu belajar
	Dalam penentuan waktu dan jam belajar, orang tua mengajak saya berdiskusi
	Membiasakan diri bermusyawarah dengan teman
	Mengemukakan pendapat teman
Rasa Ingin Tahu	Saya kurang percaya diri dengan pakaian yang sering saya pakai.
	Saya sering merasa malu dengan tubuh yang saya miliki
	Saya merasa memiliki mata yang indah.
	Saya merasa memiliki tinggi badan yang ideal.
	Dihadapan orang saya merasa paling kecil.
Semangat Kebangsaan	Saya tidak mempedulikan pembelajaran sejarah
	Saya menyayangi peninggalan sejarah
	Saya setuju jika benda-benda sejarah di buatkan di museum
	Saya membiarkan teman-teman memcoret foto pahlawan
	Saya selalu merusak benda-benda bersejarah
Cinta Tanah Air	Tanggung jawab terhadap bangsa dan Negara
	Rela berkorban demi bangsa
	Bangga menjadi bangsa Indonesia
	Bangga jadi warga negara Indonesia
	Memakai produk-produk dalam negeri
Menghargai Prestasi	Kesediaan diri dan tanggung jawab akan kewajibannya
	Percaya diri
	Berpikir kritis
	Mampu mengatasi masalah
	Tidak selalu bergantung pada orang lain

Nilai Karakter	Aspek Yang Diamati
Bersahabat (Komunikatif)	Saya sering berinteraksi dengan teman yang berbeda kelas
	Saya senang berkomunikasi dengan teman-teman di sekolah
	Saya sering berpartisipasi dalam kegiatan kelompok
	Saya senang mengerjakan tugas dengan berdiskusi bersama teman
	Saya mampu menerima pendapat dan kritikan dari orang lain
Cinta Damai	Ramah pada orang lain.
	Menjauhi tindakan kasar atau anarkis kepada teman.
	Tidak mengejek kekurangan orang lain
	Berterima kasih terhadap apa yang diterima. Mau memaafkan kesalahan orang lain
Gemar Membaca	Saya sama sekali tidak membaca buku dalam sehari
	Saya setiap hari minimal membaca satu buku pengetahuan
	Pada saat jam istirahat sekolah saya mengunjungi perustakaan
	Saya merasa tidak ada bedanya sebelum dan sesudah membaca buku pengetahuan
Peduli Lingkungan	Saya senang jika diberi tugas untuk membaca sebuah bacaan oleh guru
	Saya menggunakan lampu setiap saat agar tidak merasa gelap
	Menurut saya sampah kering dan sampah basah ditempatkan di tempat yang berbeda
	Saya merasa bangga jika membuang sampah di tempat sampah
	Menurut saya kertas bekas, bungkus makanan dan sampah rautan pensil yang berserakan di laci meja kelas dapat menjadi sarang serangga
	Saya tidak meniru tindakan orang lain yang membuang sampah sembarangan
Peduli Sosial	Saya termasuk orang yang mudah bergaul
	Saya membantu teman
	Saya merasa mempunyai penilaian yang lebih baik dari pada teman-teman
	Saya bersikap sopan kepada yang lebih tua
	Saya berusaha agar teman-teman mendukung kegiatan dan acaraku
Tanggung Jawab	Saya menyelesaikan tugas tepat waktu
	Saya mengerjakan tugas individu dengan cermat
	Saya mengerjakan tugas individu tanpa bantuan orang lain
	Saya melakukan tugas dengan baik yang sudah dibagi dalam kelompok
	Saya menggunakan waktu belajar dirumah dengan baik

Kemudian dilakukan pengolahan data angket untuk mendapatkan skor rata-rata perolehan angket dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Rata – Rata Angket} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Banyaknya butir angket}}$$

Lestari dan Yudhanegara (2020)

Tabel 3.2
Interprestasi Angket Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik

Rata-Rata Angket	Kriteria
3,0 – 4,0	Tinggi
2,0 – 2,9	Sedang
1,0 – 1,9	Rendah

(Sugiyono, 2020)

3.6.3 Pengolahan Data Hasil Wawancara

Data hasil wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi atau keterangan secara langsung dari peserta didik (responden) tentang nilai-nilai karakter peserta didik kelas X di SMA Negeri 2 Alasa Talumuzoi. Metode wawancara ini juga disebut dengan *interview*. Teknik pelaksanaan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan cara memberikan lembar pertanyaan kepada peserta didik untuk mendapatkan informasi/keterangan secara langsung dari peserta didik (responden) dengan menuliskan jawabannya pada lembaran wawancara yang telah disediakan oleh peneliti.

3.7 Lokasi dan Jadwal Pelaksanaan

a. Lokasi Penelitian

Lokasi pelaksanaan penelitian yaitu di SMA Negeri 2 Alasa Talumuzoi yang beralamat di Desa Harefaanaese, Kecamatan Alasa Talumuzoi, Kota Gunungsitoli, Provinsi Sumatera Utara.

b. Jadwal Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di semester genap pada Tahun Pelajaran 2023/2024 dan disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran Biologi di SMA Negeri 2

Alasa Talumuzoi. Berikut ini jadwal pelaksanaan penelitian yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan dan pelaporan hasil penelitian.

Tabel 3.3
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Maret 2024	April 2024	Mei 2024	Juni 2024	Juli 2024	Agustus 2024
1.	Penyusunan rancangan proposal penelitian	17 Pembuatan BAB I	Pembuatan BAB II	Pembuatan BAB III			
2.	Revisi rancangan proposal	22 Revisi BAB I	Revisi BAB II	Revisi BAB III			
3.	Seminar rancangan proposal				Seminar, dan perbaikan rancangan proposal		
4.	Menyiapkan instrument penelitian				Membuat telaah butir soal bentuk uraian dan angket		
5.	Mengumpulkan data hasil penelitian					Melaksanakan penelitian	
6.	Mengelola data penelitian						Menganalisis data hasil penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Alasa Talumuzoi yang beralamat di Desa Harefaense, Kecamatan Alasa Talumuzoi, Kota Gunungsitoli, Provinsi Sumatera Utara. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas X di SMA Negeri 2 Alasa Talumuzoi pada Tahun Pelajaran 2023/2024. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah favorit yang berada di daerah Kecamatan Alasa Talumuzoi. Sekolah tersebut sudah memiliki beberapa fasilitas yang mampu menunjang kegiatan pembelajaran. Sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran di SMA Negeri 2 Alasa Talumuzoi tergolong memadai. Fasilitas yang tersedia berupa meja, kursi, papan tulis, lapangan olahraga, ruangan kelas dalam kondisi baik sehingga masih layak untuk digunakan. Tenaga pendidik maupun pegawai di sekolah tersebut sudah sangat memadai dilihat dari kuantitas dan kualitasnya. Walaupun sekolah ini tidak berada di daerah perkotaan, tetapi sekolah ini berada di tempat yang cukup strategis.

Agar penelitian ini dapat terlaksana dengan lancar, maka peneliti terlebih dahulu berkonsultasi dengan Kepala SMA Negeri 2 Alasa Talumuzoi dan atas persetujuannya peneliti diizinkan untuk melaksanakan penelitian. Kemudian peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran Biologi kelas X dalam menentukan jadwal pelaksanaan penelitian. Kegiatan penelitian dilaksanakan bertepatan pada jam mata pelajaran Biologi, sehingga tidak mengganggu pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang lain.

4.1.2 Temuan Penelitian

a. Hasil Angket Nilai Karakter Siswa

Data hasil rekapitulasi kuesioner nilai-nilai karakter siswa pada pembelajaran Biologi di SMA Negeri 2 Alasa Talumuzoi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Angket Nilai-Nilai Karakter Siswa

Karakter	Aspek Yang Diamati	Nilai Rata-Rata	Sumber Data
Religius	Sebelum memulai kegiatan proses pembelajaran maka saya berda	3,33 (Kriteria : Tinggi)	Lampiran 3
	Ketika saya mendapatkan cobaan dari tuhan, maka saya harus bersabar		
	Ketika sesuatu terjadi dalam hidup saya, maka saya menyadari bahwa Tuhan yang mengatur segalanya		
	Ketika semua selesai proses pembelajaran maka saya berdoa		
	Ketika saya pergi kemana mana saya tetap berdoa sebelum berangkat		
Jujur	Mengungkapkan perasaanya	3,10 (Kriteria : Tinggi)	Lampiran 4
	Mengakui jika bersalah		
	Berbicara sesuai data atau fakta		
	Menepati janji		
	Tidak menyontek		
Toleransi	Menghargai pendapat orang lain	3,35 (Kriteria : Tinggi)	Lampiran 5
	Menghargai keyakinan orang lain		
	Menghargai politik orang lain		
	Menghargai budaya orang lain		
	Bekerja sama dengan orang lain		
Disiplin	Saya mengikuti pelajaran matematika dikelas dengan tertib tanpa mengganggu temn disamping saya	3,26 (Kriteria : Tinggi)	Lampiran 6
	Saya mengntuk didalam kelas pada saat jam pelajaran matematika		
	Ketika diberikan soal latihan oleh guru untuk dikerjakan dikelas, saya langsung mengerjakannya		

Karakter	Aspek Yang Diamati	Nilai Rata-Rata	Sumber Data
	Saya senang menyontek pekerjaan teman pada saat ujian.		
	Saya tidak pernah terlambat datang kesekolah		
Kerja Keras	Saya dalam menjalankan ibadah masih karena terpaksa	3,19 (Kriteria : Tinggi)	Lampiran 7
	Saya selalu merasa bersyukur dengan apa yang saya miliki		
	Saya tidak dapat menyelesaikan masalah saya sendiri		
	Dalam menyelesaikan masalah saya selalu meminta bantuan orang lain		
	Saya masih sulit mengendalikan emosi		
Kreatif	Tugas dari guru membantu kebiasaan saya belajar	3,18 (Kriteria : Tinggi)	Lampiran 8
	Saya berusaha mencari berbagai sumber untuk tugas saya		
	Saya ragu dapat menyelesaikan tugas saya yang sulit.		
	Saya belajar dengan giat kalau ada tugas dari guru		
	Ketika saya mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, saya terus mencari jawaban		
Mandiri	Saya memiliki keinginan untuk mendapatkan hasil belajar yang baik	3,13 (Kriteria : Tinggi)	Lampiran 9
	Saya memiliki cita-cita untuk sukses di masa depan		

Karakter	Aspek Yang Diamati	Nilai Rata-Rata	Sumber Data
	Saya memiliki hasrat untuk mencapai hasil yang baik dalam belajar untuk membuat orangtua saya bangga		
	Saya memiliki keinginan sendiri untuk belajar dengan tekun		
	Saya mendengarkan guru dengan baik pada saat menjelaskan materi		
Demokratis	Saya diikut sertakan dalam membuat peraturan keluarga, misal larangan menonton tv pada waktu jam belajar	3,01 (Kriteria : Tinggi)	Lampiran 10
	Saya diikut sertakan dalam membuat peraturan keluarga, seperti pembagian tugas sehari-hari agar tidak mengganggu waktu belajar		
	Dalam penentuan waktu dan jam belajar, orang tua mengajak saya berdiskusi		
	Membiasakan diri bermusyawarah dengan teman		
	Mengemukakan pendapat teman		
Rasa Percaya Diri	Saya kurang percaya diri dengan pakaian yang sering saya pakai.	3,12 (Kriteria : Tinggi)	Lampiran 11
	Saya sering merasa malu dengan tubuh yang saya miliki		
	Saya merasa memiliki mata yang indah.		
	Saya merasa memiliki tinggi badan yang ideal.		
	Dihadapan orang saya merasa paling kecil.		

Karakter	Aspek Yang Diamati	Nilai Rata-Rata	Sumber Data
Semangat Kebangsaan	Saya tidak mempedulikan pembelajaran sejarah	3,20 (Kriteria : Tinggi)	Lampiran 12
	Saya menyayangi peninggalah sejarah		
	Saya setuju jika benda-benda sejarah di buatkan di museum		
	Saya membiarkan teman-teman memcoret foto pahlawan		
	Saya selalu merusak benda-benda bersejarah		
Cinta Tanah Air	Tanggung jawab terhadap bangsa dan Negara	3,07 (Kriteria : Tinggi)	Lampiran 13
	Rela berkorban demi bangsa		
	Bangga menjadi bangsa Indonesia		
	Bangga jadi warga negara Indonesia		
	Memakai produk-produk dalam negeri		
Menghargai Prestasi	Kesediaan diri dan tanggung jawab akan kewajibannya	3,08 (Kriteria : Tinggi)	Lampiran 14
	Percaya diri		
	Berpikir kritis		
	Mampu mengatasi masalah		
	Tidak selalu bergantung pada orang lain		
Bersahabat (Komunikatif)	Saya sering berinteraksi dengan teman yang berbeda kelas	3,10 (Kriteria : Tinggi)	Lampiran 15
	Saya senang berkomunikasi dengan teman-teman di sekolah		
	Saya sering berpartisipasi dalam kegiatan kelompok		
	Saya senang mengerjakan tugas dengan berdiskusi bersama teman		
	Saya mampu menerima pendapat dan kritikan dari orang lain		

Karakter	Aspek Yang Diamati	Nilai Rata-Rata	Sumber Data
Cinta Damai	Ramah pada orang lain.	3,15 (Kriteria : Tinggi)	Lampiran 16
	Menjauhi tindakan kasar atau anarkis kepada teman.		
	Tidak mengejek kekurangan orang lain		
	Berterima kasih terhadap apa yang diterima.		
	Mau memaafkan kesalahan orang lain		
Gemar Membaca	Saya sama sekali tidak membaca buku dalam sehari	3,04 (Kriteria : Tinggi)	Lampiran 17
	Saya setiap hari minimal membaca satu buku pengetahuan		
	Pada saat jam istirahat sekolah sya mengunjungi perustakaan		
	Saya merasa tidak ada bedanya sebelum dan sesudah membaca buku pengetahuan		
	Saya senang jika diberi tugas untuk membaca sebuah bacaan oleh guru		
Peduli Lingkungan	Saya menggunakan lampu setiap saat agar tidak merasa gelap	3,09 (Kriteria : Tinggi)	Lampiran 18
	Menurut saya sampah kering dan sampah basah ditempatkan di tempat yang berbeda		
	Saya merasa bangga jika membuang sampah di tempat sampah		
	Menurut saya kertas bekas, bungkus makanan dan sampah rautan pensil yang berserakan di laci meja kelas dapat menjadi sarang serangga		
	Saya tidak meniru tindakan orang lain yang membuang sampah sembarangan		

Karakter	Aspek Yang Diamati	Nilai Rata-Rata	Sumber Data
Peduli Sosial	Saya termasuk orang yang mudah bergaul	3,01 (Kriteria : Tinggi)	Lampiran 19
	Saya membantu teman		
	Saya merasa mempunyai penilaian yang lebih baik dari pada teman-teman		
	Saya bersikap sopan kepada yang lebih tua		
	Saya berusaha agar teman-teman mendukung kegiatan dan acaraku		
Tanggung Jawab	Saya menyelesaikan tugas tepat waktu	3,05 (Kriteria : Tinggi)	Lampiran 20
	Saya mengerjakan tugas individu dengan cermat		
	Saya mengerjakan tugas individu tanpa bantuan orang lain		
	Saya melakukan tugas dengan baik yang sudah dibagi dalam kelompok		
	Saya menggunakan waktu belajar dirumah dengan baik		

b. Hasil Wawancara

Penelitian dilakukan wawancara kepada Bapak/Ibu guru yang mengajardi SMA Negeri 2 Alasa Talumuzoi dengan tujuan untuk memperoleh informasi secara langsung dari informan tentang cara pengembangan nilai-nilai karakter siswa kelas X di SMA Negeri 2 Alasa Talumuzoi. Berikut ini tabel hasil wawancara peneliti dengan Bapak/Ibu guru di SMA Negeri 2 Alasa Talumuzoi.

Tabel 4.2
Hasil Wawancara Tentang Cara Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa

Nilai Karakter	Jawaban
1 Bagaimana cara Bapak/Ibu guru dalam mengembangkan nilai karakter Religius kepada siswa di SMA Negeri 2 Alasa Talumuzoi ?	Guru mengembangkan nilai karakter religius kepada siswa dengan berbagai cara, diantaranya yaitu: Seperti selalu memberi salam, melaksanakan ibadah, berkata jujur, mengajarkan sopan santun kepada siswa, guru menceritakan pengalaman 27 piratif kepada siswa, menyampaikan bahwa nilai-nilai moral harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, guru menyampaikan 24 pada siswa bahwa nilai-nilai moral harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya di sekolah saja, dan guru dapat bekerja sama dengan orang tua siswa untuk menerapkan nilai-nilai religius di lingkungan keluarga
1 Bagaimana cara Bapak/Ibu guru dalam mengembangkan nilai karakter Jujur kepada siswa di SMA Negeri 2 Alasa Talumuzoi ?	Guru mengembangkan nilai karakter jujur pada siswa dengan berbagai cara, diantaranya yaitu: Guru memberikan pengetahuan tentang kejujuran secara terus menerus, membiasakan siswa untuk berperilaku jujur, guru menjelaskan pentingnya bersikap jujur dalam kehidupan. Beberapa contoh perilaku jujur yang dapat diterapkan siswa, di antaranya yaitu: Mengerjakan tugas sendiri dan penuh tanggung jawab, tidak menyontek saat ulangan atau evaluasi, mengembalikan buku yang dipinjam, melaksanakan piket sesuai jadwal, mengatakan hal yang benar, berani mengakui kesalahan ketika berbuat salah, tidak berbohong kepada orang lain.

Nilai Karakter	40 Jawaban
<p>1 Bagaimana cara Bapak/Ibu guru dalam mengembangkan nilai karakter Toleransi kepada siswa di SMA Negeri 2 Alasa Talumuzoi ?</p>	<p>Guru mengembangkan nilai karakter toleransi pada peserta didik dengan berbagai cara, diantaranya yaitu: Memberikan contoh atau teladan dalam berperilaku, membiasakan peserta didik untuk saling berbaur tanpa membeda-bedakan, memberikan motivasi kepada siswa untuk bersikap toleransi, mengajarkan tentang budaya dan agama lain.</p>
<p>1 Bagaimana cara Bapak/Ibu guru dalam mengembangkan nilai karakter Disiplin kepada siswa di SMA Negeri 2 Alasa Talumuzoi ?</p>	<p>Guru mengembangkan nilai karakter disiplin kepada siswa dengan berbagai cara, diantaranya yaitu: Guru memberikan contoh yang baik kepada siswa, misalnya dengan mematuhi aturan sekolah, seperti datang tepat waktu, berpakaian rapi, tidak berperilaku buruk, guru menyajikan cerita atau contoh-contoh nyata yang menunjukkan dampak positif dari kedisiplinan dalam mencapai kesuksesan hidup, dan guru memberikan bimbingan dengan mengarahkan siswa untuk mengikuti peraturan sekolah maupun peraturan yang telah disepakati di kelas.</p>
<p>1 Bagaimana cara Bapak/Ibu guru dalam mengembangkan nilai karakter Kerja Keras kepada siswa di SMA Negeri 2 Alasa Talumuzoi ?</p>	<p>Guru mengembangkan nilai karakter kerja keras kepada siswa dengan beberapa cara, di antaranya yaitu: Guru memberikan tugas kepada siswa untuk melatihnya dalam bekerja keras, memberikan penghargaan dan apresiasi kepada siswa atas usaha dan kerja kerasnya, menyisipkan pesan moral dalam setiap pelajaran, mengajarkan sopan santun.</p>
<p>1 Bagaimana cara Bapak/Ibu guru dalam mengembangkan nilai karakter Kreatif kepada siswa di SMA Negeri 2 Alasa Talumuzoi ?</p>	<p>Guru mengembangkan nilai karakter kreatif siswa dengan menerapkan beberapa cara, di antaranya yaitu: Menggunakan metode mengajar yang bervariasi, menggunakan sumber belajar yang bervariasi, memberikan bahan ajar yang memuat soal-soal berpikir kreatif, dan menanamkan rasa gemar membaca kepada siswa .</p>

Nilai Karakter	Jawaban
<p>1 Bagaimana cara Bapak/Ibu guru dalam mengembangkan nilai karakter Mandiri kepada siswa di SMA Negeri 2 Alasa Talumuzoi ?</p>	<p>Guru mengembangkan nilai karakter mandiri 37 la siswa dengan beberapa cara, diantaranya yaitu:</p> <p>Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi kemampuannya, guru membuat daftar kegiatan yang bisa dilakukan siswa, lalu meminta siswa untuk mengerjakan sesuai kemampuannya, guru menciptakan suasana belajar yang nyaman, guru memperhatikan kondisi siswa dan memberikan waktu kepada siswa untuk belajar mengerjakan tugas individu tanpa bantuan orang lain.</p>
<p>1 Bagaimana cara Bapak/Ibu guru dalam mengembangkan nilai karakter Demokratis kepada siswa di SMA Negeri 2 Alasa Talumuzoi ?</p>	<p>Guru mengembangkan nilai karakter demokrasi kepada siswa melalui berbagai cara, diantaranya:</p> <p>Guru memberikan penghargaan kepada siswa, memberikan motivasi kepada siswa, menjalin komunikasi yang baik dengan siswa, mengajarkan sopan santun, menceritakan pengalaman inspiratif, dan melakukan kegiatan literasi.</p> <p>Beberapa contoh sikap demokrasi yang dapat diterapkan di sekolah, di antaranya: Bersikap hormat dan santun kepada guru dan staf sekolah, berpartisipasi aktif dalam aktivitas OSIS atau ekstrakurikuler, membagi jadwal piket kelas secara merata.</p>
<p>11 Bagaimana cara Bapak/Ibu guru dalam mengembangkan nilai karakter Rasa Percaya Diri kepada siswa di SMA Negeri 2 Alasa Talumuzoi ?</p>	<p>10 Guru mengembangkan rasa percaya diri kepada siswa dengan cara:</p> <p>Guru memberikan apresiasi berupa pujian atau penghargaan atas usaha belajar yang diperoleh siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pendapat/pertanyaan, guru mendukung setiap minat dan bakat yang dimiliki siswa, memberikan tugas kelompok dan persentasi di depan kelas untuk melatih siswa memiliki kemampuan bersosilasi, berkomunikasi, dan berani berbicara di depan umum.</p>

Nilai Karakter	Jawaban
<p>1 Bagaimana cara Bapak/Ibu guru dalam mengembangkan nilai karakter Semangat Kebangsaan kepada siswa di SMA Negeri 2 Alasa Talumuzoi ?</p>	<p>Guru mengembangkan nilai karakter semangat kebangsaan kepada siswa dengan beberapa cara, di antaranya: Guru memasukkan pesan moral dalam setiap pembelajaran, guru mengadakan perayaan hari besar nasional, rutin mengikuti upacara penaikan bendera pada setiap hari senin, rutin menyanyikan lagu-lagu wajib nasional di dalam kelas.</p>
<p>1 Bagaimana cara Bapak/Ibu guru dalam mengembangkan nilai karakter Cinta Tanah Air kepada siswa di SMA Negeri 2 Alasa Talumuzoi ?</p>	<p>1 Guru mengembangkan nilai karakter cinta tanah air pada siswa dengan cara: Guru mengajarkan sejarah, kebudayaan, dan tradisi yang ada di Indonesia, membiasakan hormat kepada bendera misalnya dengan mengikuti upacara bendera, menyanyikan lagu-lagu nasional dan lagu daerah, dan guru memberikan contoh teladan dengan menunjukkan cinta, rasa hormat, dan kepedulian terhadap tanah air.</p>
<p>1 Bagaimana cara Bapak/Ibu guru dalam mengembangkan nilai karakter Menghargai Prestasi kepada siswa di SMA Negeri 2 Alasa Talumuzoi ?</p>	<p>Guru mengembangkan nilai karakter menghargai prestasi kepada siswa dengan berbagai cara, diantaranya yaitu: Guru membiasakan siswa untuk menyukuri prestasi yang telah diraih, menghargai hasil usaha yang telah dikerjakan, dan menghargai pemikiran atau pendapat orang lain.</p>
<p>1 Bagaimana cara Bapak/Ibu guru dalam mengembangkan nilai karakter Bersahabat (komunikatif) kepada siswa di SMA Negeri 2 Alasa Talumuzoi ?</p>	<p>Guru mengembangkan nilai karakter bersahabat dan komunikatif kepada siswa dengan berbagai cara, diantaranya: Guru mengajarkan permainan tradisional dan mengulanginya secara berulang, mengembangkan berbagai permainan tradisional untuk meningkatkan nilai karakter komunikatif pada siswa, menyelipkan pesan moral dalam setiap pembelajaran, memberikan penghargaan dan apresiasi, menceritakan pengalaman inspiratif, dan membuat aturan bersama siswa.</p>

Nilai Karakter	Jawaban
<p>1 Bagaimana cara Bapak/Ibu guru dalam mengembangkan nilai karakter Cinta Damai kepada siswa di SMA Negeri 2 Alasa Talumuzoi ?</p>	<p>Guru mengembangkan nilai karakter cinta damai pada siswa dengan cara: Menciptakan suasana belajar yang nyaman, 28 teram, dan harmonis di kelas, mengajarkan siswa untuk bersikap anti kekerasan dan peduli terhadap sesama, membiasakan siswa untuk bersikap kompak dan setara satu sama lain, menyadarkan siswa bahwa 30 nilai-nilai moral harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.</p>
<p>Bagaimana cara Bapak/Ibu guru dalam 36 mengembangkan nilai karakter Gemar Membaca kepada siswa di SMA Negeri 2 Alasa Talumuzoi ?</p>	<p>31 Guru mengembangkan nilai karakter gemar membaca kepada siswa dengan cara: Guru membiasakan siswa untuk selalu ke perpustakaan dengan menyediakan jadwal 6 injungan perpustakaan, guru menciptakan program atau kegiatan di sekolah yang mendukung gerakan literasi, seperti program wajib baca, dan guru mengajak siswa membaca berbagai buku atau teks bacaan yang mereka sukai, seperti novel, komik, atau cerita fiksi.</p>
<p>1 Bagaimana cara Bapak/Ibu guru dalam mengembangkan nilai karakter Peduli Lingkungan kepada siswa di SMA Negeri 2 Alasa Talumuzoi ?</p>	<p>30 Guru mengembangkan nilai karakter peduli lingkungan kepada siswa dengan berbagai cara diantaranya yaitu: 35 Mengajarkan siswa membuang sampah pada tempatnya, mengajarkan siswa untuk menjaga kebersihan kelas dan sekolah, mengajarkan siswa untuk merawat tanaman, mengajarkan siswa untuk memilah sampah basah dan plastic, memberikan arahan dan pemahaman pentingnya kebersihan kelas, dan menjaga fasilitas yang mendukung nilai kepedulian terhadap lingkungan.</p>
<p>1 Bagaimana cara Bapak/Ibu guru dalam mengembangkan nilai karakter Peduli Sosial kepada siswa di SMA Negeri 2 Alasa Talumuzoi ?</p>	<p>41 Guru mengembangkan nilai karakter peduli sosial kepada siswa dengan berbagai cara, diantaranya yaitu: Guru menyisipkan pesan moral dalam setiap pembelajaran, mengajarkan sopan santun, menanamkan rasa empati, 19 mengajarkan siswa untuk membantu orang lain, menciptakan lingkungan kelas yang mendorong kerja sama, komunikasi, dan penghargaan terhadap siswa.</p>

Nilai Karakter	Jawaban
<p>1 Bagaimana cara Bapak/Ibu guru dalam mengembangkan nilai karakter Tanggung Jawab kepada siswa di SMA Negeri 2 Alasa Talumuzoi ?</p>	<p>Guru mengembangkan nilai karakter tanggung jawab kepada siswa dengan beberapa cara, yaitu: Guru memberikan tugas kepada siswa, menjelaskan tujuan tugas, bentuk tugas, dan waktu penyelesaian tugas, sehingga dengan begitu siswa akan mencontoh guru dalam mengerjakan tugas, guru mengajarkan siswa untuk mengakui perbuatan yang dilakukan, mengakui kesalahan yang diperbuat, dan memberikan pesan-pesan moral kepada peserta didik.</p>

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka kesimpulan dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu:

- a. Penerapan nilai-nilai karakter di SMA Negeri 2 Alasa Talumuzoi antara lain yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat (komunikatif), cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.
- b. Nilai karakter kejujuran sebesar 3,10 (tinggi), nilai karakter toleransi sebesar 3,35 (tinggi), nilai karakter kedisiplinan sebesar 3,26 (tinggi), dan nilai karakter tanggungjawab sebesar 3,05 (tinggi).
- c. Upaya pembentukan nilai-nilai karakter di SMA Negeri 2 Alasa Talumuzoi antara lain yaitu: membangun budaya sekolah yang positif, menyediakan kegiatan ekstrakurikuler, memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, menyelipkan pesan moral dalam pembelajaran, memberikan penghargaan dan apresiasi, mengajarkan sopan santun, memberikan inspirasi, menyampaikan bahwa nilai-nilai moral harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, membuat aturan bersama-sama dengan siswa.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka adapun saran dari penulis yaitu:

- a. Hendaknya kepada Kepala Sekolah untuk membuat suatu program di sekolah yang diharapkan nantinya dapat meningkatkan karakter siswa.
- b. Hendaknya kepada guru diharapkan tidak hanya sekedar mengajar tetapi juga mendidik siswa dengan berperilaku baik untuk menjadi cerminan bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga nantinya dapat menumbuhkan karakter siswa sesuai dengan nilai kebaikan serta norma di masyarakat.

ANALISIS NILAI-NILAI KARAKTER SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 2 ALASA TALUMUZOI TAHUN PELAJARAN 2023/2024

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	eprints.uny.ac.id Internet	147 words — 2%
2	ejournal.unsri.ac.id Internet	57 words — 1%
3	docplayer.info Internet	50 words — 1%
4	core.ac.uk Internet	27 words — < 1%
5	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet	26 words — < 1%
6	repository.unja.ac.id Internet	23 words — < 1%
7	etheses.uin-malang.ac.id Internet	22 words — < 1%
8	jurnal.fkip.unila.ac.id Internet	20 words — < 1%
9	repository.uin-suska.ac.id Internet	17 words — < 1%

10	repository.unpas.ac.id Internet	17 words — < 1%
11	digilib.uin-suka.ac.id Internet	15 words — < 1%
12	ejournal.undiksha.ac.id Internet	15 words — < 1%
13	mafiadoc.com Internet	14 words — < 1%
14	ELLENA. "Mengembangkan Keterampilan di Sekolah", Thesis Commons, 2022 Publications	12 words — < 1%
15	Nur Anafi, Maharotul Fikriyah. "Implementasi P5 PPRA dalam Pengembangan Minat dan Bakat Siswa MI YMI Wonopringgo 03 Kabupaten Pekalongan", Asian Journal of Early Childhood and Elementary Education, 2024 Crossref	12 words — < 1%
16	repository.unimor.ac.id Internet	12 words — < 1%
17	repository.upbatam.ac.id Internet	12 words — < 1%
18	sip-spse.kalselprov.go.id Internet	12 words — < 1%
19	www.guruinovatif.id Internet	12 words — < 1%
20	eprints.upj.ac.id Internet	11 words — < 1%

21	ayunita-yunita.blogspot.com Internet	10 words — < 1%
22	fr.scribd.com Internet	10 words — < 1%
23	repository.helvetia.ac.id Internet	10 words — < 1%
24	repository.iainkudus.ac.id Internet	10 words — < 1%
25	repository.uiad.ac.id Internet	10 words — < 1%
26	www.scribd.com Internet	10 words — < 1%
27	cerdika.com Internet	9 words — < 1%
28	www.jim.unsyiah.ac.id Internet	9 words — < 1%
29	Ita Rahmatiya, Heri Maria Zulfiati. "PENANAMAN NILAI KARAKTER NASIONALISME DAN PATRIOTISME PADA PEMBELAJARAN TEMATIK BERMUATAN IPS SISWA KELAS IV SD NEGERI SINGOSAREN BANTUL", TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, 2020 Crossref	8 words — < 1%
30	M Marjohan, Ria Afniyanti. "Penerapan Nilai Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Kelas Tinggi Sekolah Dasar", Jurnal Gentala Pendidikan Dasar, 2018 Crossref	8 words — < 1%
31	elibrary.almaata.ac.id	

Internet

8 words — < 1%

32 eprints.binus.ac.id

Internet

8 words — < 1%

33 lib.unnes.ac.id

Internet

8 words — < 1%

34 murhum.ppjpaud.org

Internet

8 words — < 1%

35 Christina Metallica Samosir, Fredik Melkias Boiliu. "Pendidikan Agama Kristen Sebagai Upaya Menjawab Tantangan Krisis Lingkungan Hidup", *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 2022

Crossref

7 words — < 1%

36 Vindi Septianingrum, Rasidi Rasidi, Agrissto Bintang Aji Pradana. "Penanaman Nilai Karakter Gemar Membaca Siswa di SD Negeri Magelang 4", *Borobudur Educational Review*, 2023

Crossref

7 words — < 1%

37 eprints.walisongo.ac.id

Internet

7 words — < 1%

38 repository.iainpurwokerto.ac.id

Internet

7 words — < 1%

39 www.slideshare.net

Internet

7 words — < 1%

40 digilib.iain-palangkaraya.ac.id

Internet

6 words — < 1%

41 repository.usd.ac.id

Internet

6 words — < 1%

EXCLUDE QUOTES OFF

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE SOURCES OFF

EXCLUDE MATCHES OFF